Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL TELUR AYAM PADA UMKM LAYER DI KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP

Wahyuningsi[1], Abd Salam[2,] Ainun Arizah[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine whether the calculation of the cost of goods manufactured (COGM) for laying hen eggs is accurate in setting a competitive selling price. The research method used is descriptive research with a quantitative approach, intended to analyze the calculation of production costs in determining the selling price of chicken eggs in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Data collection was conducted through several poultry farm owners located in Pangkep Regency. The results of the study indicate that the calculation of the cost of goods manufactured (COGM) using the full costing method shows differences in cost efficiency levels among the farms. Cahaya Mandiri Farm has the lowest COGM at Rp33,955 per bundle, while Rahmat Farm records a COGM of Rp38,310 per bundle; both remain below and competitive with the market price of laying hen eggs, which ranges from Rp45,000 to Rp50,000 per bundle. In contrast, Rasyid Farm has the highest COGM at Rp65,850 per bundle, resulting in a selling price of Rp79,020 per bundle based on the cost-plus pricing method, making it less competitive in the market

Keywords: *Layer Chicken Eggs, Full Costing, Selling Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi telur ayam ras sudah tepat dalam menentukan harga jual yang bersaing. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual telur ayam pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa pemilik kandang yang berlokasi di kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan metode *full costing* menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi biaya antar kandang. Kandang Cahaya Mandiri memiliki HPP terendah sebesar Rp33.955 per ikat dan Kandang Rahmat sebesar Rp38.310 per ikat, yang keduanya masih berada di bawah dan kompetitif dengan harga pasar telur ayam ras sebesar Rp45.000–Rp50.000 per ikat. Sebaliknya, Kandang Rasyid memiliki HPP tertinggi yaitu Rp65.850 per ikat, sehingga harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* mencapai Rp79.020 per ikat dan menjadi kurang kompetitif di pasar.

Kata Kunci: Telur Ayam Ras, Full Costing, Harga Jual

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian lokal, UMKM yang bergerak dalam sektor perternakan, terutama pada usaha produksi telur ayam, semakin berkembang dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun, dalam menjalankan usaha tersebut, banyak UMKM yang belum menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi HPP secara optimal, sehingga berdampak pada pada penentuan harga jual yang kurang akurat. UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba 2019). Dengan adanya tren UMKM di masyarakat berlomba-lomba mendirikan usaha golongan kecil. Banyaknya perusahaan industri yang terus-menerus bermunculan, akan menimbulkan suatu persaingan di antara industri sejenis untuk dapat menguasai pasar akan hasil produk perusahaan tersebut.

Banyaknya perusahaan industri sejenis untuk dapat menguasai pasar akan hasil produk perusahaan tersebut (Pradnya et al., 2023). Harga pokok produksi (HPP) digunakan untuk menentukan harga jual produk sehingga jika HPP tidak tepat, berpengaruh terhadap penentuan harga jual yang tidak tepat (Faradela, 2021). Selain itu, penentuan HPP yang kurang tepat dapat mengakibatkan perhitungan keuntungan atau laba UMKM yang kurang tepat pula (Isnaini et al., 2022).

Menurut Lutfi (2020) menghitung harga pokok produksi yang efektif yaitu hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* yang terdiri dari biaya listirik, biaya bahan penolong dan biaya bahan bakar sehingga perhitungannya kurang akurat. Adanya selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overheadnya* yang tidak dibebankan dan di rinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang ada(Sihombing et al., 2020).

Adapun harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2004:8) harga pokok produksi adalah mewakili jumlah barang yang diselesaikan pada suatu periode yang tertentu. Wijaksono (2006:10) menyebutkan

harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila tahun berjalan akitiva tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Sehingga dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi dan menghasilkan suatu produk. Linda (2020) dalam penentuan harga pokok produksi merupakan elemen paling penting dalam perusahaan. Terutama dalam penentuan harga jual dan menghitung laba rugi dari setiap produksi(Ismayanti & Arifin, 2023).

Pelaku usaha mengkreasikan produk dengan harga terjangkau dengan menekankan biaya produksi sebaik mungkin, perhitungan harga pokok produksi perlu dilakukan dengan teliti, karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) dapat mengakibatkan kerugian. Penentuan harga pokok produksi terlalu tinggi akan berakibat pada tingginya harga jual suatu produk, demikian juga sebaliknya. Harga jual produk terlalu tinggi dapat membuat perusahaan sulit bersaing dengan perusahaan lain yang menawarkan harga lebih rendah, sedangkan perhitungan harga jual yang rendah akan merugikan perusahaan karena laba yang diperoleh juga rendah (Azizah dan Sulistiyo, 2019). Dengan penetuan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu perusahaan mengambil kebijakan yang terkait dengan keberlangsungan hidup perusahaan.

Berbagai kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan sebuah produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi suatu dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Jadi ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang sebenarnya dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi(Hermawati et al., 2024). Harga pokok produksi

tersebut akan menjadi dasar dalam penentuan harga jual.

Faktor dari luar yang mempengaruhi harga jual termasuk target pasar, tingkat persaingan, *heterogenitas* produk, elastisitas harga, dan semua faktor lainnya. Elastisitas adalah ukuran seberapa besar permintaan sebuah barang(Anggraeni et al., 2021).

Tujuan perusahaan dalam menetapkan hara jual ada bermacam macam, semakin jelas tujuan suatu perusahaan maka akan semakin mudah menetapkan harga jual produk. Menurut Kotler (2007: 84) dalam jurnal (Bahri & Rahmawati, 2019) tujuan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan adalah untuk kelangsungan hidup perusahaan, memaksimalkan laba, kepemimpinan mutu produk, meningkatkan penjualan, mempertahankan dan memperluas pangsa pasar, dan menstabilkan harga(Ismayanti & Arifin, 2023).

Hubungan antara harga pokok produksi dengan harga jual terletak pada bagaimana HPP menjadi dasar utama dalam menentukan harga jual pada suatu produk dan ada 4 poin yang menjadi dasar utama yaitu mengenai penentuan harga jual, kekuatan laba, penggunaan metode penentuan harga jual dan tujuan / perencaan strategi.

Hasil penelitian (Latief, 2020) menunjukkan bahwa harga jual metode *cost plus pricing* dipengaruhi oleh variabel harga pokok produksi dan harga pokok produksi metode *full costing*. Studi kemudian (S Haris & Misnawati, 2021) menemukan bahwa harga jual produk berbeda karena perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full bodyed*. Harga jual yang ditetapkan oleh Mitra Mandiri Aluminium untuk semua jenis produk digabungkan berbeda. Selain itu, ada biaya yang belum dibayarkan. Menurut penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2023), setiap perubahan pada komponen produksi akan berdampak.

Penelitian menurut Batubara H. biaya produksi termasuk biaya untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya pabrik, peralatan kantor dan transportasi Ketika mendefinisikan biaya barang yang diproduksi. Dalam penelitian ini masih ditentukan dengan teknik yang lugas daripada dengan menerapkan ketentuan *cost rule*. Pendekatan yang baik diperlukan untuk menghasilkan metode hemat biaya dan mencegah kesalahan

dalam perhitungan biaya produksi(Pradnya et al., 2023).

Perhitungan harga jual telur ayam pada UMKM di Kecamatan ma'rang tidak hanya penting untuk keberlanjutan usaha oleh karena besar kecilnya keuntungan ditentukan oleh seberapa besar harga jual dapat bersaing. Harga jual tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana harga pokok yang terjadi. Secara umum penentuan harga pokok produksi pada peternakan ayam di Kecamatan Ma'rang umumnya menggunkan perhitungan yang sangat sederhana yaitu hanya menghitung seluruh pengeluaran pakan yang terjadi. Kualitas pakan yang diberikan kepada ayam petelur akan berpengaruh pada kualitas telur yang dihasilkan selain pakan, kebersihan kandang, vitamin, dan obat-obatan juga diperlukan untuk menjaga kesehatan ayam petelur. Sementara itu pengeluaran lain seperti overhead tidak dipertimbangkan, sehingga kebanyakan peternak di Kecamatan Ma'rang sulit untuk menentukan harga jual karena tidak mempertimbangkan harga pokok produksi. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi pada perusahan peternakan telur ayam masih belum tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berlokasi di UMKM Layer, Kelurahan Attangsalo, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, dengan durasi penelitian selama tiga bulan. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap komponen biaya produksi telur ayam, yang kemudian dianalisis menggunakan metode full costing untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Selanjutnya, penetapan harga jual dihitung menggunakan metode cost plus pricing dengan menambahkan margin laba yang diharapkan di atas total biaya penuh untuk memberikan landasan pengambilan keputusan yang akurat bagi perusahaan..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Harga pokok penjuaan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat harga barang yang terjual. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi tiga bagian diantaranya(Muliana, 2022):

Tabel 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Peneliti

Komponen	Kandang Cahaya Mandiri	Kandang Rasyid	Kandang Rahmat
Produksi (butir/bln)	10.800 butir	4.800 butir	6.900 butir
Produksi	360 ikat	160 ikat	230 ikat
Biaya Bahan Baku	Rp11.000.000	Rp10.000.000	Rp6.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp0	Rp0	Rp2.000.000
Overhead Variabel:			
- Vitamin/Obat	Rp300.000	Rp300.000	Rp400.000
- Listrik & Air	Rp100.000	Rp150.000	Rp200.000
Subtotal Variabel	**Rp400.000**	**Rp450.000**	**Rp600.000**
Overhead Tetap:			
- Penyusutan Kandang	Rp833.333	Rp83.333	Rp208.333
Subtotal Tetap	**Rp833.333**	**Rp83.333**	**Rp208.333**
Total Biaya Produksi	**Rp12.233.333**	**Rp10.533.333**	**Rp8.808.333**
HPP per Butir	Rp1.132	Rp2.195	Rp1.277
HPP per Ikat (30 butir)	Rp33.955	Rp65.850	Rp38.310

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi dengan metode full costing, Kandang Cahaya Mandiri memiliki total biaya produksi tertinggi yaitu Rp12.233.333 per bulan dengan produksi 10.800 butir, sehingga menghasilkan HPP sebesar Rp1.132 per butir atau Rp33.955 per ikat. Kandang Rasyid mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp10.533.333 per bulan dengan produksi 4.800 butir, sehingga HPP-nya menjadi paling tinggi yaitu Rp2.195 per butir atau Rp65.850 per ikat, yang menunjukkan kurang efisien karena biaya pakan besar tidak diimbangi produksi yang optimal. Sementara itu, Kandang Rahmat memiliki total biaya produksi Rp8.808.333 per bulan dengan produksi 6.900 butir, menghasilkan HPP Rp1.277 per butir atau Rp38.310 per ikat, yang relatif lebih efisien dibanding Kandang Rasyid meskipun ada tambahan biaya tenaga kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan tingkat produktivitas ayam sangat berpengaruh terhadap besarnya HPP yang dihasilkan masing-masing kandang.

Perbandingan perhitungan Harga Pokok produksi

Tabel 2 Perbandingan HPP Menurut Pemilik Kandang dan Menurut hasil analisa Peneliti

Kandang	Pemilik Kandang	Peneliti
Cahaya Mandiri	Rp. 30,555	Rp. 33.955
Rasyid	Rp. 62,500	Rp. 65.850
Rahmat	Rp. 260,86	Rp. 38.310

Berdasarkan Tabel diatas terdapat perbedaan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) antara perhitungan pemilik kandang dan hasil analisis peneliti karena pemilik kandang tidak memasukkan biaya overhead pabrik (BOP) sebagai komponen HPP. Pada Kandang Cahaya Mandiri, HPP menurut pemilik kandang sebesar Rp30.555 per ikat, sedangkan menurut hasil analisis peneliti sebesar Rp33.955 per ikat, sehingga terdapat selisih Rp3.400. Pada Kandang Rasyid, HPP menurut pemilik kandang sebesar Rp62.500 per ikat, sedangkan menurut peneliti sebesar Rp65.850 per ikat, dengan selisih Rp3.350.

Perbedaan paling besar terjadi pada Kandang Rahmat, di mana HPP menurut pemilik kandang hanya sebesar Rp26.086 per ikat, sedangkan menurut hasil analisis peneliti mencapai Rp38.310 per ikat, dengan selisih Rp12.224. Selisih tersebut terjadi karena pemilik kandang hanya menghitung biaya pakan dan sebagian biaya operasional, tanpa memasukkan biaya tenaga kerja langsung serta biaya penyusutan kandang sebagai bagian dari biaya overhead pabrik. Dengan demikian, perhitungan HPP yang tidak memasukkan BOP menghasilkan nilai HPP yang lebih rendah dan tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* merupakan penentuan harga jual yang paling sederhana yaitu dengan menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan dating untuk meproduksi dan memasarkan barang/produk. Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* dihitung dengan rumus seperti yang digunakan untuk menghitung harga jual dalam keadaan normal.

Tabel 3 Perhitungan Harga Jual

Kandang	HPP (Rp)	Laba yang Diharapkan (20%)	Harga Jual (Rp)
Kandang Cahaya Mandiri	33.955	6.791	40.746
Kandang Rasyid	65.850	13.170	79.020
Kandang Rasyid	38.310	7.662	45.972

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode cost plus pricing (markup 20%), dapat diketahui bahwa Kandang Cahaya Mandiri memiliki HPP per ikat sebesar Rp33.955, sehingga dengan tambahan laba 20% diperoleh harga jual Rp40.746 per ikat. Kandang Rasyid menghasilkan HPP paling tinggi yaitu Rp65.850 per ikat, sehingga harga jual yang

terbentuk mencapai Rp79.020 per ikat; hal ini menunjukkan beban biaya produksi yang tinggi tidak sebanding dengan output produksi. Sementara itu, Kandang Rahmat memiliki HPP per ikat Rp38.310, sehingga dengan laba 20% harga jualnya menjadi Rp45.972 per ikat. Hasil ini memperlihatkan bahwa harga jual berdasarkan metode cost plus pricing cukup bervariasi antar kandang, di mana Kandang Rasyid menghasilkan harga jauh lebih tinggi dibandingkan harga pasar, sedangkan Kandang Cahaya Mandiri dan Kandang Rahmat relatif masih kompetitif dan sesuai dengan kondisi pasar telur ayam

Analisis Harga Jual Telur yang Bersaing

Untuk mengetahui tingkat daya saing harga telur ayam ras yang dihasilkan oleh masing-masing kandang, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dibandingkan dengan harga pasar yang berlaku di wilayah penelitian. Harga pasar yang digunakan sebagai acuan berasal dari hasil wawancara dengan peternak, yaitu Rp45.000 per ikat untuk grosir dan Rp50.000 per ikat untuk eceran. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat apakah harga jual yang dihitung berdasarkan biaya produksi dapat bersaing dengan harga pasar serta memberikan keuntungan yang wajar bagi peternak. Rincian perbandingan HPP, harga jual cost plus, dan harga pasar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Harga Jual Telur Bersaing

Nama Kandang	Populasi (Ekor)	HPP per Ikat	Harga Jual	Harga Pasar Grosir	Harga Pasar Eceran	Daya Saing
Cahaya Mandiri	500	Rp33.955	Rp40.746	Rp45.000	Rp50.000	Sangat Efisien
Kandang Rahmat	300	Rp38.310	Rp45.972	Rp45.000	Rp50.000	Cukup Efisien
Kandang Rasyid	200	Rp65.850	Rp79.020	Rp45.000	Rp50.000	Tidak Efisien

Berdasarkan data tabel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat populasi berkorelasi positif dengan efisiensi biaya produksi (skala ekonomi) di Kecamatan Ma'rang. Kandang Cahaya Mandiri dengan populasi

terbesar 500 ekor memiliki harga jual cost plus sebesar Rp40.746, yang secara signifikan berada di bawah harga pasar grosir Rp45.000 dan eceran Rp50.000, sehingga memiliki daya saing tertinggi dan margin keuntungan yang fleksibel.

Sebaliknya, Kandang Rahmat berada pada posisi titik impas persaingan karena harga jual idealnya Rp45.972 sangat mepet dengan harga grosir pasar, sementara Kandang Rasyid berada dalam posisi yang sangat rentan secara finansial. Dengan HPP Rp65.850, Kandang Rasyid mengalami inefisiensi produksi karena harga jual idealnya mencapai Rp79.020, jauh melampaui plafon harga pasar eceran tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa perbaikan pada struktur biaya atau peningkatan populasi untuk mencapai skala ekonomis, usaha Kandang Rasyid tidak kompetitif dan berpotensi mengalami kerugian besar jika dipaksa mengikuti harga pasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan metode *full costing* menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi biaya antar kandang. Kandang Cahaya Mandiri memiliki HPP terendah sebesar Rp33.955 per ikat dan Kandang Rahmat sebesar Rp38.310 per ikat, yang keduanya masih berada di bawah dan kompetitif dengan harga pasar telur ayam ras sebesar Rp45.000–Rp50.000 per ikat. Sebaliknya, Kandang Rasyid memiliki HPP tertinggi yaitu Rp65.850 per ikat, sehingga harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* mencapai Rp79.020 per ikat dan menjadi kurang kompetitif di pasar. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam praktiknya pemilik kandang tidak memasukkan seluruh komponen biaya produksi, khususnya biaya overhead pabrik seperti penyusutan kandang dan biaya tenaga kerja, ke dalam perhitungan HPP, serta tidak menjadikan HPP sebagai dasar penentuan harga jual, melainkan mengikuti harga pasar yang berlaku. Oleh karena itu, HPP dalam penelitian ini lebih tepat digunakan sebagai alat evaluasi efisiensi biaya produksi dan pengambilan keputusan manajerial dibandingkan sebagai satu-satunya dasar penetapan harga jual

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F., Suryadi, D., & Fitriani, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Konsentrat. *Jurnal Peterkan*, *1*(2), 1–15.

Hermawati, H., Azis, M., & Afiah, N. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Telur Ayam Pada Umkm Layers Dnrd Gowa Di Kabupaten Gowa. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *5*(1), 1–7. https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no1.483

Ismayanti, & Arifin, J. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Cv.Yazid Bersaudara Farm Kabupaten Tabalong. *JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, *6*(1), 212–223.

Isnaini, W., Khoiri, H. A., & Cahyaningtyas, P. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Charu Dhatri Madiun. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, *10*(2), 177–184. https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.13747

Muliana, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing. *Al-Buhuts*, *18*(2), 407–429.

Pradnya, P. P. A., Setyawan, C., & Nabillah, S. N. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada UMKM Angkringan RM 46. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, *4*(2), 170–178. https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.5410

Sihombing, T. P., Yenni, Y., Santri, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Fried Chicken 28. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *2*(1), 56–70.